

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era perkembangan industri yang pesat, sektor manufaktur telah menjadi salah satu pilar utama dalam perekonomian tanah air. Di tengah dinamika yang terus berkembang, perkembangan positif sektor industri pengolahan nonmigas, pertumbuhan yang impresif, dan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional menjadi bagian dari narasi ini. Namun di balik pertumbuhan yang pesat ini, terdapat fenomena perusahaan manufaktur terbaru yang patut dicermati pelaku bisnis. Salah satunya adalah kurangnya tenaga kerja dengan keterampilan dan kualifikasi yang sesuai dengan kebutuhan industri (Aprilliani, 2023).

Melansir kontan, industri manufaktur di Indonesia telah mengalami perkembangan positif lewat sektor nonmigas yang tumbuh 5,01% di 2022 lalu. Tren ini pun memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional yang mencapai 5,31% pada tahun lalu. Tak berhenti di situ, hasil survei Indeks Kepercayaan Industri (IKI) dan *Purchasing Manager's Index (PMI)* manufaktur Indonesia juga menunjukkan tingkat ekspansi yang positif. Pada Januari 2023 misalnya, di mana IKI berhasil mencapai 51,54. Angka ini naik cukup pesat jika dibandingkan Desember 2022 yang berada di level 50,9. Skor PMI juga mencapai 51,3 pada awal tahun ini, naik dari angka 50,9 pada Desember lalu. Peningkatan aktivitas produksi juga terlihat dari utilisasi sektor industri manufaktur pada triwulan IV tahun 2022, yang berada di atas 71%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam upaya memenuhi kebutuhan pasar

domestik maupun ekspor. Menteri Perindustrian, Agus Gumiwang Kartasasmita, menyambut baik kinerja positif ini serta menjabarkan rencana jangka pendek dan panjang industri ini ke depannya (Aprilliani, 2023).

Suatu bisnis hendaknya memiliki strategi untuk pelaksanaannya agar dapat tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebuah perusahaan mengharapkan keuntungan agar dapat meningkatkan kesejahteraan pegawai, manajer, investor, dan para pemangku kepentingan serta menarik perhatian calon investor baru. Oleh karena itu manajer dituntut untuk mampu mengatur strategi agar terciptanya optimalisasi nilai perusahaan (Ma'ruf, 2023).

Tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya, perusahaan akan memaksimalkan sumber daya yang ada baik sumber daya manusia, alam, dan permodalan. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah tercapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (D. A. S. Dewi et al., 2022). Nilai perusahaan memberikan gambaran kepada para pemegang saham mengenai baik buruknya suatu perusahaan dikelola. Bila manajemen mengelola perusahaan dengan efektif dan efisien maka nilai perusahaan dapat meningkat (Savitri et al., 2021).

Nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti dengan meningkatnya kemakmuran pemegang saham dan sebaliknya, jika nilai perusahaan mengalami penurunan maka akan diikuti dengan turunnya kemakmuran pemegang saham. Investor lebih percaya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan yang tinggi. Nilai

perusahaan merupakan faktor yang krusial bagi investor, karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar dinilai perusahaan secara keseluruhan (Ma'ruf, 2023).

Selain itu nilai perusahaan juga dapat diartikan sebagai sebuah pemikiran dari investor atau penanam modal pada tingkat keberhasilan suatu perusahaan pada harga saham. Nilai perusahaan sangat berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Nilai perusahaan merupakan hasil kerja manajemen dari beberapa dimensi diantaranya adalah arus kas bersih dari keputusan investasi, pertumbuhan dan biaya modal perusahaan. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan (Putri et al., 2021).

Tujuan dan kewajiban sebuah perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemegang sahamnya. Sangat penting untuk memaksimalkan nilai sebuah perusahaan, dikarenakan dengan meningkatkan nilai perusahaan merupakan tujuan utama perusahaan dan kemakmuran pemegang saham. Sedangkan nilai sebuah perusahaan akan terlihat dari harga pasar sahamnya (Astuti et al., 2023). Memaksimalkan nilai perusahaan memiliki arti memaksimalkan keuntungan yang akan diterima oleh pemilik perusahaan dan juga para pemegang saham di masa yang akan mendatang. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai yang mencerminkan berapa banyak harga yang bersedia dibayar pihak investor untuk suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi tentu akan membuat nilai perusahaan menjadi tinggi

(Patricia et al., 2018). Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas memiliki arti penting dalam perusahaan guna usaha mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan suatu arah apakah perusahaan tersebut akan memiliki prospek yang baik dimasa mendatang atau tidak. Selain itu Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Apabila profitabilitas baik maka para stakeholders yang terdiri dari karyawan dan manajemen, kreditur, supplier, masyarakat sekitar, perusahaan, pemerintah, dan pemegang saham akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan (Utami & Tubastuvi, 2019).

Andini & Kusmayadi, (2023) Dasar penilaian investasi oleh investor ditentukan oleh tingkat pengembalian investasi dan risiko investasi. Profitabilitas biasanya menjadi fokus utama investor dalam membuat keputusan berinvestasi. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Profitabilitas adalah kemampuan dimana perusahaan mendapatkan laba atau keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi para pemilik perusahaan atau investor jangka panjang akan sangat penting dengan adanya analisis profitabilitas ini, karena bagi pemilik perusahaan atau investor akan melihat keuntungan yang akan diterima dalam bentuk dividen (Pranoto et al 2020).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan laba yang dimilikinya cenderung memiliki kas besar. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan tersebut baik dan berprospek untuk jangka panjang, membantu mengoptimalkan nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas yang rendah menunjukkan nilai perusahaan tersebut tidak baik dan berprospek untuk jangka panjang (Ayem & Wulandari, 2022).

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat di klasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Selain itu ukuran perusahaan dapat menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan yang diukur dengan melihat jumlah aset, jumlah penjualan dan kapitalis pasar (Kalbuana et al. 2021). Ukuran perusahaan juga dapat diartikan sebagai ukuran suatu perusahaan berdasarkan banyaknya aset atau besarnya jumlah aset yang dimiliki suatu perusahaan (Agasva & Budiantoro 2020). Ukuran perusahaan mencerminkan total aset perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar aset yang dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman dan modal, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan, dan semakin kecil ukuran perusahaan maka akan membuat turunnya kinerja serta nilai perusahaan (Rohmatulloh, 2023).

Dan faktor terakhir adalah struktur modal yang dijadikan sebagai variabel intervening antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial

perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan (Yanti & Darmayanti, 2019). Struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, karena tingkat penggunaan utang yang relatif besar maka perusahaan akan memperbesar pendanaan perusahaan di masa mendatang. Struktur pendanaan merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh perusahaan menggunakan pendanaan utang. Berdasarkan teori signal perusahaan dengan nilai utang yang tinggi yang digunakan untuk pembiayaan modal nya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek usaha ke depan yang baik (Isnawati & Widjajanti, 2019). Struktur modal adalah bauran atau perpaduan dari utang, saham preferen, saham biasa yang dikehendaki perusahaan dalam struktur modalnya (Yanti & Darmayanti, 2019). Struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Struktur modal juga dapat diartikan perbandingan atau perimbangan pendanaan hutang jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.

Trisnawati et al (2023) menyatakan bahwa struktur modal pada perusahaan merupakan sumber pendanaan perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasi suatu perusahaan. Struktur modal adalah berbagai komponen dari sisi kanan neraca, yaitu liabilitas dan ekuitas. Apabila suatu perusahaan menggunakan sumber pendanaan yang berasal dari pihak ketiga maka perusahaan wajib membayar kewajibannya. Kewajiban yang dimiliki perusahaan harus diimbangi dengan produktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Kewajiban yang dimiliki suatu perusahaan yang tidak diimbangi dengan produktivitas perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan

sehingga akan membuat jumlah kewajibannya akan melampaui laba yang dihasilkan perusahaan.

Struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Pendanaan dari modal dapat dilakukan dengan menerbitkan saham, sedangkan pendanaan dari hutang itu sendiri dapat dilakukan dengan cara berutang ke bank (Dewi et al., 2022). Struktur modal adalah perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.

Di perusahaan struktur modal telah menjadi faktor pertimbangan yang penting. Struktur modal sangat dipengaruhi perkembangan pasar saham. Dengan adanya pasar saham memberikan kesempatan pada perusahaan untuk meningkatkan sumber dananya. Keputusan manajemen, mengenai sumber pendanaan melalui pasar saham yaitu mengenai pemilihan pendanaannya antara ekuitas dan hutang yang tercermin dalam struktur modalnya. Indonesia yang merupakan negara yang sedang berkembang menunjukkan fenomena yang menarik, yaitu dengan adanya tingkat utang yang tinggi pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Struktur modal dapat meningkatkan nilai perusahaan, akan tetapi bila struktur modal telah mencapai 59,7%, peningkatan yang selanjutnya dapat menurunkan nilai perusahaan (C. Astuti et al., 2023).

Penelitian ini diteliti oleh Rohmatulloh, (2023) dengan judul Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas melalui Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi. Berdasarkan hasil peneliti, didapatkan bahwa Profitabilitas tidak

berpengaruh terhadap Nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan juga tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Isnawati & Widjajanti, (2019) dengan judul Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai variabel intervening. Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan bahwa Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Kalbuana et al., (2021) dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Isnawati & Widjajanti, (2019) dengan judul Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai variabel intervening. Dan penelitian Kalbuana et al., (2021) dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020).

Peneliti menambahkan Struktur modal sebagai variabel intervening. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2018-2022.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Adanya kekurangan tenaga kerja dengan keterampilan dan kualifikasi yang sesuai dengan kebutuhan industri.
2. Manajer dituntut untuk mampu mengatur strategi agar terciptanya optimalisasi nilai perusahaan.
3. Nilai perusahaan merupakan faktor yang krusial bagi investor.
4. Harga saham yang turun mengurangi ketertarikan investor untuk melakukan investasi, sehingga permintaan akan berkurang dan nilai perusahaan akan menjadi turun.
5. Nilai perusahaan yang mengalami penurunan akan diikuti dengan turunnya kemakmuran pemegang saham.
6. Profitabilitas yang rendah menunjukkan nilai perusahaan tersebut tidak baik dan berprospek untuk jangka panjang.
7. Kecilnya ukuran perusahaan akan membuat turunnya kinerja serta nilai perusahaan.
8. Adanya tingkat utang yang tinggi pada perusahaan perusahaan Indonesia.

1.3 Batasan Masalah

Agar terfokusnya masalah yang diteliti tidak terlalu luas, maka penulis akan membatasi masalah yang dibahas, yaitu :

Variabel dependen :Nilai Perusahaan (Y)

Variabel independen :Profitabilitas (X1)

Ukuran Perusahaan (X2)

Variabel intervening : Struktur Modal (Z)

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas sehingga penulis merumuskan beberapa masalah yang berkaitan dengan pengaruh Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai variabel Intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1. Bagaimana profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
2. Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
3. Bagaimana profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
4. Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
5. Bagaimana struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
6. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui

struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

7. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
5. Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
6. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui

struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

7. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis sebagai sarana untuk menambah wawasan dan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan akuntansi manajemen khususnya tentang kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

2. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya dapat digunakan sebagai dasar yang objektif dalam pengambilan keputusan serta sebagai pedoman dan acuan dalam pengambilan langkah-langkah kebijakan di masa yang akan datang.

3. Bagi Akademik

Bagi pembaca penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai pengaruh Ketidakpastian Lingkungan, Strategi Bisnis, dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dengan Teknologi Informasi sebagai variabel moderasi.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini bermanfaat juga untuk peneliti selanjutnya yaitu sebagai pedoman dan acuan untuk melakukan penelitian di masa yang akan datang.